

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah unsur yang krusial dalam hidup, sehingga tanpa pendidikan, manusia kehilangan banyak pengetahuan. Pendidikan adalah elemen penting yang perlu ada dalam diri manusia. Melalui pendidikan, sumberdaya manusia yang berkualitas dapat diciptakan.

Lebih dari itu, pendidikan juga berkontribusi bagi siswa dalam mengasah dan menumbuhkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sekolah adalah salah satu tempat di mana potensi tersebut dapat dikembangkan. Di sekolah, individu akan memperoleh ilmu yang berguna, mempelajari berbagai pengetahuan, serta mengembangkan sikap dan keterampilan positif melalui bimbingan para pengajar.

Sekolah adalah bentuk pendidikan yang diakui secara resmi. Disebut demikian karena memiliki struktur yang terorganisir, dengan program- program yang disusun secara sistematis dan ditetapkan melalui prosedur formal. Di dalam sekolah, misalnya, terdapat perencanaan pengajaran yang dikenal sebagai kurikulum, bersama dengan pendidik, pelajar, lingkungan, serta fasilitas dan infrastruktur yang dikenal sebagai unsur-unsur pengajaran.

Sekolah juga harus mampu menyediakan layanan publik, terutama untuk peserta didik yang mencari pendidikan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif untuk sekitar atau suasana guna mendukung agar siswa termotivasi dari dalam diri mereka sendiri.

Keberhasilan lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, dalam menjalankan proses pengajaran sangat tergantung pada banyak faktor, termasuk kurikulum, fasilitas, sumber daya manusia terutama tenaga pengajar, serta manajemennya. Studi yang dilakukan oleh Alex Aldha Yudi mengungkapkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di masa depan memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek berikut: (1) Pendidikan adalah tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat, bukan hanya menjadi beban institusi pendidikan formal. Oleh karena itu, setiap warga negara memiliki kewajiban moral untuk mendukung keberlanjutan pendidikan. (2) Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas yang layak dan memadai. (3) Untuk menciptakan proses pembelajaran yang tertib dan efisien, pengelolaan sarana dan prasarana sebaiknya dilakukan oleh pemimpin institusi, seperti Kepala Sekolah atau Dekan, yang didukung oleh tim manajemen yang kompeten.

Selain itu, menurut Subroto, terdapat tujuh aspek penting dalam lingkungan sekolah yang harus diperhatikan untuk menunjang proses belajar mengajar. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum dan program pembelajaran, tenaga pengajar, kegiatan kesiswaan, pengelolaan keuangan, fasilitas pendidikan, hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta layanan khusus yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Di antara komponen tersebut, fasilitas pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus.

Dalam kegiatan belajar, diperlukan dukungan fasilitas yang cukup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas pendidikan berperan penting dalam mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari tim penyusun pedoman media pendidikan.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat permanen maupun yang dapat dipindahkan. Fasilitas-fasilitas tersebut berfungsi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal, terorganisir, efektif, dan efisien.

Sri Minarti menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai perangkat yang menunjang proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keduanya merupakan elemen esensial dalam lembaga pendidikan yang perlu memperoleh perhatian khusus. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan dukungan fasilitas yang cukup, baik dari segi langsung maupun tidak langsung. Fasilitas pendidikan memiliki peran sebagai pendukung utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Menurut tim penyusun pedoman standar media pendidikan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sarana pendidikan mencakup segala bentuk fasilitas, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang berperan dalam mendukung kelancaran, keteraturan, efektivitas, dan efisiensi proses pembelajaran. Di sisi lain, Sri Minarti menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mencakup seluruh kelengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, seperti meja, kursi, ruang kelas, media pembelajaran, gedung sekolah, serta perpustakaan. Dalam hal ini, komponen yang berkaitan langsung dengan kegiatan pendidikan mencakup gedung, ruang kelas, media atau alat pembelajaran, meja, kursi, dan sejenisnya. Adapun unsur yang tidak secara langsung terkait dengan proses pendidikan.

Sarana pendidikan juga mencakup elemen seperti kebun, taman, halaman, serta akses jalan menuju lingkungan sekolah. Setiap institusi pendidikan dituntut untuk memiliki kemandirian dalam mengelola dan memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kapasitas dan kondisi masing-masing. Dalam rangka mendukung hal ini, pemerintah telah menetapkan ketentuan melalui Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya dalam Bab VII Pasal 42, ditegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Sarana tersebut mencakup perabotan, alat dan media pembelajaran, buku, serta berbagai sumber belajar lainnya, termasuk bahan habis pakai. Di samping itu, prasarana yang harus tersedia meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, bengkel, unit produksi, kantin, instalasi listrik, fasilitas olahraga, tempat ibadah, taman bermain, sarana rekreasi, serta ruang penunjang lainnya guna menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan. Penggunaannya pun harus dilakukan secara maksimal dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi berbagai tahapan, seperti perencanaan, pengadaan, pemantauan, penyimpanan, pendataan, penghapusan, hingga penataan secara sistematis. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan terkait sarana dan prasarana, diperlukan manajemen yang optimal agar kualitas dan kuantitas fasilitas serta infrastruktur dapat terjaga dalam jangka panjang, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara efisien. Pengelolaan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi guru serta peserta didik. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas yang memadai memiliki peran penting dalam mendorong hasil belajar yang lebih optimal. Semakin lengkap dan efektif penggunaannya, sarana dan prasarana di sekolah akan semakin menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu, pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi bagian penting yang tidak dapat diabaikan dalam lembaga pendidikan..

Beberapa hal disebabkan karena pengelolaan fasilitas dilakukan untuk mendukung aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Pengelolaan fasilitas mencakup kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan semua alat atau bahan yang diperlukan untuk alur pendidikan di sekolah. Pengelolaan fasilitas terdapat berbagai unsur, termasuk perencanaan dan pengadaan alat dan infrastruktur.

Pemanfaatan fasilitas melibatkan penggunaan semua jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan pemanfaatan fasilitas yang tepat dan efisien, bukan hanya akan mengakibatkan barang tersebut cepat habis, tetapi juga akan dilaksanakan proses pemeliharaan fasilitas agar barang tersebut tahan lama dan awet. Proses perawatan fasilitas mencakup kegiatan penyimpanan, pemeliharaan, serta perawatan barang sesuai dengan jenisnya. Seluruh warga sekolah memiliki peran dalam menjaga sarana dan prasarana. Keberadaan dan mutu sarana serta prasarana memiliki dampak terhadap kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian prestasi siswa. Sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan karena berfungsi untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan fasilitas dan perlengkapan secara tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan fasilitas dan perlengkapan di sekolah sangat mendukung terciptanya kerja sama antara guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam proses pencapaian tersebut, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai dalam sistem pendidikan.

Keberadaan fasilitas dan perlengkapan sangat krusial untuk kelancaran aktivitas pembelajaran, sebab hadirnya fasilitas serta perlengkapan yang lengkap, kebutuhan akan media dan alat pembelajaran dapat terpenuhi. Hal ini akan mendukung proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan motivasi siswa siswi belajar, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi mereka.¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti terkait pelaksanaan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam mendukung pencapaian akademis siswa di MTsn 6 Nganjuk. Apakah di MTsn 6 Nganjuk pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang dilaksanakan kepala madrasah serta tim pengajar dan staf telah dilaksanakan, dan apakah pengelolaan tersebut berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa hingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk menyelidiki seberapa efektif pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTSN 6 Nganjuk serta melakukan studi lebih lanjut.

¹ Erika Wijaya, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021, 1–159.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui inventarisasi sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana di Mtsn 6 Nganjuk guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman mengenai pengelolaan sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa di MTsN 6 Nganjuk.

2. Manfaat Secara Prakti

- a. Sebagai bahan pertimbangan serta untuk memperluas pengetahuan bagi para guru di MTsN 6 Nganjuk.
- b. Meningkatkan pemahaman para guru MTsN 6 Nganjuk mengenai pentingnya penerapan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan sesuai kebutuhan.
- c. Memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan, baik bagi penulis maupun pembaca, terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Novita Sari (2017) dengan judul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga" bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana pembelajaran diterapkan di sekolah tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses perencanaan atau identifikasi kebutuhan terhadap sarana dan prasarana telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Dalam tahap pengadaan, sekolah telah mengikuti prosedur yang terstruktur dengan menetapkan alokasi anggaran khusus untuk penyediaan sarana dan prasarana. Namun, pada tahap pemanfaatan, belum terdapat pedoman atau aturan resmi yang mengatur penggunaan fasilitas tersebut di lingkungan sekolah. Untuk tahap pencatatan, sekolah sudah memiliki buku pembelian dan buku inventaris barang, tetapi belum dilengkapi dengan buku penghapusan dan kartu barang. Pada tahap pencatatan, pihak sekolah telah memiliki buku pembelian dan buku inventaris

barang. Namun, masih terdapat kekurangan berupa belum tersedianya buku penghapusan dan kartu barang. Sementara itu, pada tahap akhir yakni pertanggungjawaban, kegiatan ini telah dilaksanakan melalui penyusunan laporan yang dibuat pada akhir semester atau tahun ajaran oleh wakil kepala sekolah dengan bantuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya membahas topik manajemen sarana dan prasarana serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan keduanya terletak pada fokus pembahasannya; penelitian terdahulu lebih menyoroti implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Nur Indah Fadilah (2014) yang berjudul "Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal" bertujuan untuk menelusuri sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta langkah-langkah pengelolaannya di SD Islam Al Syukro Universal Ciputat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa fasilitas pendidikan di sekolah tersebut telah tersedia dengan cukup lengkap secara memadai, baik dari segi pengadaan maupun perawatannya. Namun, dalam aspek pemanfaatan, masih ditemukan sejumlah guru yang belum menggunakan sarana dan prasarana secara optimal. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut telah mencukupi kebutuhan dasar. Meskipun demikian, disarankan agar perawatan dan pemeliharaan lebih ditingkatkan agar guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal demi mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana, serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaan di antara keduanya terdapat pada fokus penelitian; Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada bagaimana sarana dan prasarana berperan dalam menunjang hasil belajar siswa, sementara penelitian yang akan dilakukan akan lebih menekankan pada aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reynita Chintia Devi (2018) dengan judul *“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan”* bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang efektif, yang mencakup tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Namun, perbedaan terdapat pada fokus kajiannya; penelitian sebelumnya menekankan pada manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memusatkan perhatian pada manajemen sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan naturalistik, sementara penelitian yang direncanakan akan menerapkan pendekatan studi kasus.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rona Fadhlia Istikharoh (2019) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul *Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs 1 Bandar Lampung* menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah berjalan sesuai dengan rencana dan mematuhi ketentuan yang berlaku.. Upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan oleh pihak sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan pengadaan, pemeliharaan fasilitas, serta pencatatan dan inventarisasi. Proses ini bertujuan agar semua sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan secara maksimal.
5. Yona Fitriana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI tahun 2009 dengan judul *Pelaksanaan Tugas Tugas ketatausahaan Bidang Sarana Dalam penelitiannya mengenai sarana dan prasarana di SMPN 5 Kampar*, Yona Fitriana berfokus pada pelaksanaan tugas ketatausahaan di bidang tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang efektivitas kinerja ketatausahaan dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas ketatausahaan mencapai tingkat keberhasilan sebesar 72,5%, yang

masuk dalam kategori baik menurut rentang nilai 61%–80%. Hal ini mengindikasikan bahwa tugas-tugas tersebut sudah berjalan dengan cukup efektif, meskipun masih ada peluang untuk meningkatkan efisiensi kerja, koordinasi antar bagian, serta penyediaan fasilitas administrasi yang lebih memadai.